

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. latar Belakang

Pendidikan di Indonesia semakin hari kualitasnya semakin rendah. Berdasarkan Survey *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pacifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi peserta didik. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan peserta didik bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui kurikulum pada pendidikan. Kurikulum harus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perkembangan berbagai tantangan dan tuntutan kompetensi yang diperlukan dalam pembangunan peradaban manusia Indonesia yang dicita-citakan pada masa mendatang.

Perkembangan kurikulum di Indonesia dimulai sejak tahun 1947 yaitu kurikulum rencana pelajaran terurai, pada tahun 1964 kurikulum diganti menjadi rencana pendidikan sekolah dasar, pada tahun 1968, kurikulum diganti menjadi kurikulum sekolah dasar, pada tahun 1973 kurikulum diganti menjadi kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan (PPSP), tahun 1975 kurikulum diganti lagi menjadi kurikulum sekolah dasar, pada tahun 1984 kurikulum diganti menjadi kurikulum 1984, pada tahun 1994 diperbaharui lagi dengan kurikulum 1994, pada tahun 1997 kurikulum diganti lagi dengan revisi kurikulum 1994, pada tahun 2004 diganti menjadi Kurikulum berbasis kompetensi (KBK), pada tahun 2006 diganti lagi menjadi Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP), dan baru di perbaharui lagi yaitu kurikulum 2013.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memperbaharui kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Alasan pemerintah melakukan perubahan Kurikulum untuk menjawab tantangan jaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing dimasa depan. Alasan lain

dilakukannya perubahan kurikulum adalah kurikulum sebelumnya dianggap memberatkan peserta didik. Terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik sehingga malah membuat peserta didik terbebani. Masalah kurikulum yang diubah, melihat kondisi yang ada selama beberapa tahun ini, KTSP yang memberikan keleluasan terhadap guru membuat kurikulum secara masing-masing oleh sekolah ternyata tak berjalan mulus. Karena tidak semua guru memiliki dan dibekali profesionalisme untuk membuat kurikulum. Yang terjadi guru hanya bisa mengadopsi kurikulum yang sudah ada. Untuk itu kurikulum yang baru ini dibuat dan dirancang oleh pemerintah terutama untuk bagian yang sangat inti. Dengan demikian pihak sekolah dan guru tinggal mengaplikasikan saja pola yang sudah dimasukkan dalam struktur kurikulum 2013 untuk masing-masing jenjang tersebut.

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Melihat luasnya kajian tentang kurikulum diatas, penulis memperkecil fokus penelitian yaitu pada dimensi kedua tentang cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

Cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, dimana guru selain sebagai pengajar, pendidik, pelatih juga harus paham dengan sistem kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Disamping itu pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum 2013 juga perlu diperbanyak lagi, karena keaktifan guru juga

sangat dituntut dalam kurikulum 2013 ini Agar kurikulum 2013 dapat dengan baik diterapkan kepada siswa – siswi agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 ialah SMK Negeri 5 Medan, dari pra riset yang telah penulis lakukan, SMK Negeri 5 Medan merupakan sekolah yang terus melanjutkan kurikulum 2013 padahal sekolah ini masih menerapkan kurikulum 2013 selama 1 semester, walaupun dalam Surat Edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 yang isinya yaitu :

1. menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester
2. tetap menerapkan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah menerapkan tiga semester ini
3. mengembalikan tugas pengembangan kurikulum 2013 kepada pusat kurikulum dan pembukuan, kementerian pendidikan dan kebudayaan RI

Dalam isi surat edaran tersebut memang tidak menyakan bahwa sekolah yang masih satu semester bisa untuk melanjutkan kurikulum 2013, tetapi dari pra riset yang telah saya lakukan, SMK Negeri 5 melanjutkan dan telah melaporkan ke kantor dinas pendidikan kota medan bahwasanya tetap melanjutkan penerapan kurikulum 2013. bukan hanya itu, SMK Negeri 5 Medan juga merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk menjadi sekolah klaster, maksud dari sekolah SMK klaster ini adalah SMK yang membina, melaksanakan sosialisasi kurikulum 2013 kepada beberapa sekolah lainnya.

Ini merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk menjadikan sekolah SMK Negeri 5 Medan menjadikan lokasi penelitian penulis untuk meneliti bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas peneliti rangkum dalam sebuah bentuk tulisan ilmiah yang berjudul **“Implementasi kebijakan pemerintah tentang kurikulum 2013 terhadap guru di SMK Negeri 5 Medan”**.



## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah harus diperlihatkan supaya masalah dalam penelitian ini nyata adanya dan menjelaskan masalah yang timbul merupakan masalah dari latar belakang penelitian ini bukan masalah yang timbul tanpa induk. Identifikasi masalah merupakan sebuah konsep dasar untuk melakukan penelitian, dengan adanya identifikasi masalah akan dapat mengarahkan pembahasan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

Dalam penelitian ini masalah yang harus diidentifikasi yaitu bagaimana guru melaksanakan kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 dalam kegiatan pembelajaran.

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan batasan-batasan masalah yang sengaja dibuat supaya pembahasan yang akan dibahas tidak terlalu luas, oleh karena itu mengingat luasnya ruang lingkup pembahasan tersebut dan supaya tidak menimbulkan ketidakjelasan serta kekeliruan dalam pembahasan penelitian ini, Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam pembahasan ini adalah implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Medan dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Medan, penelitian ini dilakukan pada tahun 2015

## **1.4. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah. Perumusan masalah ini merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Medan?
2. Apakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Medan?

### **1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Medan
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Medan

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan literatur dalam ilmu pengetahuan, terutama berkaitan dengan studi kebijakan dan sebagai bahan referensi hasil penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 dalam bidang program studi Ilmu Administrasi Publik fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

### 3. Manfaat Pribadi

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan atau cakrawala berfikir dalam hal pengembangan wawasan, serta sebagai ajang ilmiah untuk menetapkan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam praktek di lapangan.

